

# KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERBANDINGAN DAN SKALA KELAS V

Syarifa Nahara Amari<sup>1</sup>, Sumarno<sup>2</sup>, Ervina Eka<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Semarang, Indonesia  
E-mail: <sup>1</sup>[syarifanahara@gmail.com](mailto:syarifanahara@gmail.com)  
<sup>2</sup>[sumarno@gmail.com](mailto:sumarno@gmail.com) <sup>3</sup>[ervinaeka@gmail.com](mailto:ervinaeka@gmail.com)

## ABSTRAK

Keefektifan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Perbandingan dan Skala Kelas V MI Ma'arif Krakal Alian Kebumen. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran Explicit Instruction pada hasil belajar Matematika materi pecahan dan skala kelas V MI Ma'arif Krakal. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk Pre Eksperimental Design dengan rancangan One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Ma'arif Krakal. Sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa dengan menggunakan teknik Nonprobability Sampling berbentuk sampling jenuh. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil analisis data penelitian setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction diperoleh 21 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang belum tuntas. Perhitungan nilai hasil belajar pada nilai rata-rata posttest > pretest yaitu  $65,60 > 47,44$ . Hal ini terbukti pada analisis akhir dengan menggunakan uji t diketahui hasil thitung > ttabel yaitu  $8,316 > 1,711$  pada tariff signifikan 5%. Rata-rata nilai sikap dan keterampilan siswa juga meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Explicit Instruction efektif terhadap hasil belajar Matematika materi pecahan dan skala kelas V MI Ma'arif Krakal.

**Kata Kunci** : Model Explicit Instruction, hasil belajar

## ABSTRACT

The Effectiveness of Explicit Instruction Learning Model on Learning Outcomes Mathematical Subjects of Comparative Material and Class V Scale of MI Ma'arif Krakal Alian Kebumen. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of Explicit Instruction learning models on Mathematics learning outcomes Fractions and class V scales MI Ma'arif Krakal. This research method is quantitative research in the form of Pre Experimental Design with the design of One-Group Pretest-Posttest Design. The population of this study was all fifth grade students of MI Ma'arif Krakal. The samples taken were all students of class V which numbered 25 students using the Nonprobability Sampling technique in the form of saturated sampling. The data in this study were obtained through interviews, documentation, and tests. The results of the analysis of research data after getting treatment using the Explicit Instruction learning model obtained 21 students who completed and 4 students who have not been completed. Calculation of the value of learning outcomes at the average value of posttest > pretest is  $65.60 > 47.44$ . This is

evident in the final analysis using the t test known that the result of  $t_{count} > t_{table}$  is  $8.316 > 1.711$  at a significant tariff of 5%. The average value of attitudes and skills of students also increases by using the Explicit Instruction learning model. From the analysis it can be concluded that the Explicit Instruction learning model is effective against the mathematics learning outcomes of the fraction material and class V scale MI Ma'arif Krakal.

**Keywords:** Explicit Instruction Model, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang penting dan mempengaruhi sikap serta tindakan manusia dalam kehidupan di masyarakat, Bangsa dan Negara. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan sebuah proses dimana seseorang telah melakukan pengembangan atas kemampuan dan bentuk-bentuk tingkah laku di dalam masyarakat atau lingkungan sehingga orang tersebut akan mengalami sebuah perkembangan kemampuan sosial secara optimal. Pendidikan biasanya dilakukan oleh orang dewasa kepada orang yang lebih muda. Dalam hal ini pendidikan dilakukan oleh guru kepada anak didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan informasi dalam pembelajaran di kelas V MI Ma'arif Krakal menunjukkan bahwa proses belajar masih belum optimal dan kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran matematika dengan materi perbandingan dan skala, siswa masih menganggap bahwa mata pelajaran matematika dengan materi perbandingan dan skala itu merupakan mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami. Sehingga nilai mata pelajaran matematika pada materi perbandingan dan skala masih tergolong rendah di kelas V MI Ma'arif Krakal. Ketika pembelajaran

matematika pada materi perbandingan dan skala berlangsung masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran guru masih jarang menggunakan model ataupun metode pembelajaran selain ceramah dan tanya jawab.

Adapun metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi perbandingan dan skala adalah metode model pembelajaran *Explicit Instruction*. Menurut Silma (2017) *Explicit Instruction* (pengajaran langsung) merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Model *Explicit Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan guru dan siswa secara personal sehingga siswa dapat lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan dari guru (Suroto, 2015). Model *Explicit Instruction* ini adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap (Utari, 2016). *Explicit Instruction* (pengajaran langsung) merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah (Silma, 2017).

Ardana, dkk (2014) melaporkan penelitian *Explicit Instruction* yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantu Media Konkret Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 17 Dangin Puri Kota Denpasar”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction mengalami peningkatan yang tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektigan model pembelajaran Explicit Instruction terhadap hasil belajar matematika materi perbandingan dan skala kelas V MI Ma’arif Krakal.

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk Pre Eksperimental Design dengan rancangan One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian dilaksanakan di SDN Pandean Lamper 03 Semarang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Pandean Lamper 03 Semarang. Sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 43 siswa. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik Nonprobability

Sampling berbentuk sampling jenuh. Teknik tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas awal dari data pretest, uji normalitas akhir dari data posttest, uji hipotesis menggunakan uji t. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : rata-rata hasil belajar siswa sebelum perlakuan terhadap model pembelajaran explicit instruction.

$H_a$  : rata-rata hasil belajar siswa sesudah perlakuan terhadap model pembelajaran explicit instruction.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur hasil belajar siswa maka peneliti mengadakan tes berupa pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal yang dilaksanakan sebanyak dua kali tes yaitu pretest dan posttest dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1** Data Hasil Penelitian Pretest dan Posttest

| Keterangan         | Pretest | Posttest |
|--------------------|---------|----------|
| Nilai Tertinggi    | 73      | 87       |
| Nilai terendah     | 20      | 47       |
| Rata-rata          | 47,44   | 65,60    |
| Siswa tuntas       | 5       | 21       |
| Siswa tidak tuntas | 20      | 4        |

Sumber: Data Penelitian (2018)

Berdasarkan Tabel 1, nilai tertinggi pretest adalah 73 dan nilai terendah adalah 20. Rata-rata nilai yang diperoleh dari pretest adalah 47,44. Sebanyak 20 siswa yang dinyatakan tidak tuntas (belum memenuhi KKM 65) dan 5 siswa yang dinyatakan tuntas (memenuhi KKM 65). Sedangkan nilai tertinggi posttest adalah 87 dan nilai terendah adalah 47. Rata-rata nilai yang diperoleh dari posttest adalah 65,60. Sebanyak 4 siswa dinyatakan tidak tuntas

(belum memenuhi KKM 65) dan 21 siswa dinyatakan tuntas (memenuhi KKM 65).

#### Uji Persyaratan Analisis Data

Kriteria dalam uji normalitas ini adalah jika  $L_o < L_{tabel}$  maka populasi berdistribusi normal apabila  $L_o \geq L_{tabel}$  maka populasi tidak berdistribusi normal. Di bawah ini adalah hasil perhitungan uji normalitas dari data pretest dan posttest :

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

| Data     | N  | A    | Lo    | Ltabel | Kriteria                                       | Keterangan           |
|----------|----|------|-------|--------|--|----------------------|
| Pretest  | 25 | 0,05 | 0,084 | 0,173  | $L_o < L_{tabel}$ berarti berdistribusi normal | Berdistribusi normal |
| Posttest | 25 | 0,05 | 0,164 | 0,173  | normal   | Berdistribusi normal |

Sumber : Analisis Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan untuk hasil belajar pretest dan posttest masing-masing memiliki  $L_o < L_{tabel}$  yang artinya nilai pretest dan posttest berdistribusi normal.

Uji Hipotesis  
Uji T

Penguji hipotesis menggunakan uji t satu sampel. Uji t satu sampel merupakan salah satu uji parametrik. Biasanya digunakan untuk ukuran sampel dibawah 30. Syaratnya adalah data berupa kuantitatif dan memiliki distribusi normal. Penguji satu sampel pada prinsipnya dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata pretes dan posttest. Hipotesis yang akan diuji:

$H_0$  : rata-rata hasil belajar siswa sebelum perlakuan terhadap model pembelajaran explicit instruction.

$H_a$  : rata-rata hasil belajar siswa sesudah perlakuan terhadap model pembelajaran explicit instruction.

Rumus Uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : mean dari perbedaan pretest dan posttest

$X_d$  : deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 .d$  : jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

Kriteria :

Berdasarkan perhitungan Uji t diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Uji t

| Subjek                    | Hasil Belajar | Rata-rata | N  | Md    | $\sum x^2 d$ | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ |
|---------------------------|---------------|-----------|----|-------|--------------|--------------|-------------|
| Kelas V MI Ma'arif Krakal | Pretest       | 47,44     | 25 | 18,16 | 2861,36      | 8,316        | 1,711       |
|                           | Posttest      | 65,60     |    |       |              |              |             |

Sumber : Data hasil penelitian (2018)

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,316 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,711 dengan db  $N-1 = 25-1 = 24$ , dan taraf signifikan 5%. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,316 > 1,711$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa efektif sesudah perlakuan terhadap model pembelajaran explicit instruction.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, pengajuan hipotesis, analisis data penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran Explicit Instruction efektif terhadap hasil belajar Matematika materi Perbandingan dan Skala kelas V MI Ma'arif Krakal.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang disampaikan antara lain :

1. Model pembelajaran Explicit Instruction memberikan pengaruh yang positif pada siswa, sehingga guru dapat menerapkannya sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat agar tercipta suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan efektif sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Siswa hendaknya lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ardana, Pande Wishnu, dkk. Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantu Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 17 Dangin Puri Kota Denpasar. *Jurnal Mimbar PGSD Volume 2 no 1 Tahun 2014*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Heruman. 2014. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Intan Mauliza,Cut dkk. 2016. Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTsS Darussyari'ah Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah, Volume 1, Nomor 1*.
- Ratunguri,Yusak, Thalip Jane. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Materi Rangka Manusia Kelas IV SD Gmim 2 Karondoran Kecamatan Ranowulu Kota Bitung. *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2, Nomor 1*.
- Siregar, Eveline. Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Silma, Elghina. 2017. Pengaruh Penerapan model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Pelajaran Ekonomi (Akuntansi) Di SMAN 1 Langgam Kabupaten Pelalawan. *Pekbis Jurnal, Vol.9, No.1*.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suroto.2015. Penggunaan Model Pembelajaran Explicit Instruction Dengan Trainer Plc Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Merakit Sistem PLC. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol.22, No. 3*.

- Trianto. 2011. Model–model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Utari, Rahmawati dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol. 4 No.1.